

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Tambang

Edisi : 05 Januari 2012
Halaman : 22

PERTAMBANGAN

Polisi Sita Mesin Keruk

Pangkal Pinang, Kompas - Polda Kepulauan Bangka Belitung menyita tujuh mesin keruk, Selasa (3/1), saat menggali lubang untuk tambang timah di hutan Bangka. Ketujuh mesin itu tidak dilengkapi surat izin operasi. Oleh karena itu, pemiliknya akan dipanggil untuk memastikan kelengkapan izin.

"Kalau izin lengkap, proses hukum dapat dihentikan," ujar Kepala Polda Kepulauan Bangka Belitung Brigadir Jenderal (Pol) Rum Murkal, Rabu (4/1), di Pangkal Pinang, Kepulauan Babel.

Polisi juga akan mengundang dinas kehutanan untuk menentukan jenis wilayah hutan di lokasi penyitaan. Polisi tidak berwenang menentukan apakah wilayah itu termasuk kategori hutan lindung, produksi, atau hutan rakyat. "Sinergi seperti ini untuk memastikan penyelesaian (kasus) ini benar-benar komprehensif," ujar Rum.

Kapolres Bangka Ajun Komisaris Besar Pipit Rismanto menjelaskan, petambang timah bernama Lebu (35) tewas saat mencari pasir timah di dasar laut perairan Tanjung Pesona, Bangka. Jenazah ditemukan rekan kerja korban di dasar laut. "Korban diduga kehabisan napas atau keracunan karbon dioksida. Peralannya, korban menyelam tanpa dilengkapi tabung oksigen," ujar Rismanto.

Para penyelam di tambang timah apung hanya mendapat pasokan udara dari kompresor untuk pompa ban. Tidak ada alat penghasil atau tabung oksigen.

Rum mengatakan, faktor keselamatan pekerja jadi salah satu alasan tambang timah ilegal ditertibkan. Setiap tahun, ratusan pekerja tambang ilegal tewas saat bekerja. Sebagian besar karena tertimbun lubang tambang yang runtuh.

Namun, Rum mengingatkan, pencegahan tidak bisa hanya mengandalkan kepolisian. "Instansi lain seharusnya proaktif dalam pengendalian tambang liar. Lubang tambang tidak digali dalam sehari," kata Rum. (RAZ)